

METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL

Virda Qorri U'yuna, Muhammad Aji Nugroho

Email : Virdaqorri6@gmail.com, ajinugroho@uinsalatiga.ac.id

(Universitas Islam Negeri Salatiga)

Abstrak

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki peran strategis dalam pembentukan nilai, norma, dan praktik pendidikan Islam. Namun, pemahaman hadis yang bersifat parsial dan tekstual semata berpotensi melahirkan pemaknaan yang kurang relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji metodologi pemahaman hadis dalam pendidikan Islam melalui pendekatan tekstual dan kontekstual secara integratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan sumber data utama berupa kitab-kitab hadis, literatur ulumul hadis, serta karya-karya pemikir Islam klasik dan kontemporer. Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-analitis dan komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan tekstual diperlukan untuk menjaga otentisitas dan validitas makna hadis, sementara pendekatan kontekstual berfungsi untuk memahami latar historis, sosial, dan pedagogis hadis agar relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan metodologi pemahaman hadis yang lebih komprehensif, moderat, dan aplikatif dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pemahaman hadis secara tekstual-kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam penguatan paradigma pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman.

Kata Kunci : pemahaman hadis, pendidikan Islam, pendekatan tekstual, pendekatan kontekstual.

PENDAHULUAN

Hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam memiliki peranan fundamental dalam pembangunan ilmu dan praktik pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai pelengkap penafsiran terhadap teks Al-Qur'an, hadis juga menjadi rujukan utama dalam pembentukan cara berpikir, nilai moral, serta strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Secara tradisional, studi hadis lebih banyak menekankan aspek tekstual dalam memahami makna suatu hadis, yaitu berfokus pada makna literal teks (matan) tanpa selalu mempertimbangkan keadaan sosial-historis ketika hadis tersebut diucapkan. Pendekatan semacam ini, jika diterapkan tanpa disertai kajian

kontekstual, seringkali menimbulkan keterbatasan pemahaman dan interpretasi yang kurang relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman hadis tidak hanya sekadar membaca makna teks secara sempit, tetapi juga memerlukan penelaahan terhadap situasi sosial, budaya, dan tujuan pedagogis di mana hadis itu diungkapkan. Pendekatan kontekstual menempatkan teks hadis dalam kerangka sejarah dan realitas kehidupan nyata sehingga pemaknaan hadis menjadi lebih aplikatif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak menggantikan otentisitas tekstual, tetapi justru memperluas ruang interpretatif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan relevan.²

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa gabungan pendekatan tekstual dan kontekstual dalam pemahaman hadis mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Pendekatan ini terbukti tidak hanya menjelaskan isi teks hadis secara linguistik, tetapi juga menempatkannya dalam konteks pedagogis sehingga mendukung pembentukan karakter serta keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi kedua pendekatan tersebut dalam kerangka metodologi studi hadis di ranah pendidikan Islam kontemporer.³

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini mencoba mengkaji metodologi pemahaman hadis dalam pendidikan Islam melalui pendekatan tekstual dan kontekstual, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan relevansi pendidikan Islam pada era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan metodologis mengenai pemahaman hadis dalam pendidikan Islam melalui pendekatan tekstual dan kontekstual. Data penelitian

¹ Syarif Hidayat dkk., "The Textual and Contextual Approaches in Hadits Study", *Islam in World Perspectives*, Vol. 5 No. 1 (2026), 109.

² Andri Afriani dan Firad Wijaya, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Studi Hadis," *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2023), 38.

³ Hendri H. Adinugraha dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches," *Farabi: Journal of Islamic Studies*, Vol. 17, No. 1 (2022), 31.

bersumber dari literatur ilmiah berupa kitab hadis, buku ulumul hadis, serta artikel jurnal akademik terkini yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, dengan menelusuri dan menyeleksi sumber yang membahas metodologi pemahaman hadis, pendekatan tekstual dan kontekstual, serta implikasinya dalam pendidikan Islam. Literatur yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kajian untuk memudahkan proses analisis.⁵

Analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan konsep, membandingkan pandangan para ahli, serta menafsirkan relevansi pendekatan tekstual dan kontekstual terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal ilmiah bereputasi agar hasil kajian bersifat objektif dan komprehensif.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pemahaman Hadis dalam Pendidikan Islam

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an dan berfungsi sebagai pedoman dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Peran hadis dalam pendidikan Islam terlihat dari kandungan ajaran yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dalam membentuk akhlak, karakter, dan perilaku peserta didik. Hadis memberi arahan tentang tujuan pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW secara langsung kepada generasi awal umat Islam. Kajian mendalam terhadap hadis dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa ajaran hadis tidak hanya sebagai teks yang harus dihafal, tetapi juga sebagai landasan nilai moral serta kerangka pedagogis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini menegaskan bahwa hadis berada dalam posisi

⁴ Syarif Hidayat dkk., "The Textual and Contextual Approaches in Hadits Study", *Islam in World Perspectives*, Vol. 5, No. 1 (2024), 108.

⁵ Asasul Baidlo, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Quran Hadis", *El-Hamra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 3 (2023), 115.

⁶ Hendri H. Adinugraha dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches". *Farabi Journal*, Vol. 19, No. 2 (2022), 30.

strategis sebagai salah satu landasan utama dalam pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam.⁷

Pemahaman hadis tidak bisa dilepaskan dari metodologi yang sistematis dan ilmiah karena hadis adalah teks historis yang lahir dalam konteks sosial-budaya tertentu. Tanpa metodologi yang memadai, interpretasi terhadap hadis rawan menyimpang dari makna asli atau tidak relevan dengan konteks masa kini. Metodologi pemahaman hadis penting untuk memastikan bahwa teks hadis dapat dipahami secara objektif, terverifikasi, dan relevan dengan realitas pendidikan modern. Kajian metodologis tidak saja membantu dalam memahami makna matan (teks) dan sanad (rantai periwayatan), tetapi juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pendidikan kontemporer. Para peneliti menegaskan perlunya pengembangan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan ilmu hadis dengan ilmu sosial, pedagogi, dan filsafat pendidikan agar ajaran hadis dapat diaplikasikan secara efektif dalam pendidikan Islam masa kini.⁸

Pemahaman hadis dalam era kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Pertama, perubahan sosial dan budaya yang cepat menuntut pendekatan interpretatif yang tidak hanya literal tetapi juga kontekstual, agar relevan dengan realitas peserta didik saat ini. Kedua, perkembangan teknologi dan digitalisasi menuntut integrasi antara pemahaman tradisional dengan media pembelajaran modern agar pesan hadis dapat diakses dan dipahami oleh generasi digital. Studi terkini menunjukkan bahwa pendidikan hadis sering menghadapi tantangan seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengaitkan teks hadis dengan pengalaman nyata peserta didik, serta kurangnya adaptasi kurikulum terhadap dinamika zaman. Tantangan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif, pemahaman konteks sosial budaya, dan keterampilan pedagogis untuk menjadikan hadis

⁷ Yuli Ernawati, dkk., "Ulumul Hadis dalam Konteks Pendidikan," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 3, No. 2 (2023): 145–156.

⁸ Haisusyi, dkk., "Metode Pemahaman Hadis: Pendekatan Interdisipliner," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2 (2022): 101–114.

sebagai sumber pendidikan yang hidup dan aplikatif dalam konteks kontemporer.⁹

2. Pendekatan Tekstual dalam Pemahaman Hadis

Pendekatan tekstual dalam pemahaman hadis merupakan cara memahami hadis dengan memberi fokus utama pada teks (matan) itu sendiri, termasuk makna literal, struktur bahasa, dan redaksi dalam naskah hadis. Pendekatan ini menekankan agar pemahaman hadis tidak melewati batasan literal yang tertulis dalam riwayat sehingga makna asli pesan Nabi tetap terjaga. Dalam studi hadis, pendekatan tekstual sering digunakan untuk memahami hadis-hadis normatif seperti ibadah mahdhah yang memerlukan kepastian makna sesuai redaksi teksnya.¹⁰

Karakteristik pendekatan tekstual mencakup perhatian terhadap aspek linguistik (misalnya makna kata, susunan kalimat), kesetiaan terhadap redaksi asli, serta upaya menjaga interpretasi yang tidak keluar dari teks riwayat. Pendekatan ini berakar pada prinsip bahwa teks hadis merupakan sumber utama pengetahuan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan latar historis atau konteks sosial ketika hadis tersebut diucapkan.¹¹

Pendekatan tekstual adalah sebagai berikut:

- a. Kesetiaan pada teks asli: Makna hadis dipahami berdasarkan redaksi sebenarnya tanpa menambahkan arti yang tidak tertulis dalam nash.
- b. Analisis linguistik: Pemahaman melibatkan kajian terhadap makna kata, istilah, dan tatabahasa dalam bahasa Arab klasik yang digunakan dalam hadis.
- c. Penggunaan sumber primer: Pendekatan ini menekankan pada kajian kitab hadis yang paling awal dan autentik, serta kajian ulama klasik tentang arti literal teks.

⁹ Saidah Hafid dan Tasbih, "Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Hadis di Era Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No. 1 (2022): 67–82

¹⁰ Muhammad Iqbal & Dinda Nur Khadijah, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Kajian Islam," *Khazanah: Journal of Islamic Studies* Vol. 4 No. 1 (2025): 45–60

¹¹ Andri Afriani & Firad Wijaya, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Study Hadist," *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2024): 12–25

- d. Penolakan ta'wil tanpa dasar kuat: Teks hadis dikaji secara literal dan hanya diizinkan melalui kaidah tafsir atau syarat tertentu menurut disiplin ilmu hadis.¹²

Prinsip-prinsip ini membantu meminimalkan subjektivitas dalam interpretasi, serta menjaga agar hadis dipahami secara konsisten dengan apa yang tertulis dalam sumbernya.

Pendekatan tekstual memiliki kelebihan dan keterbatasan sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Menjaga otentisitas pesan hadis: Dengan fokus pada teks, pesan hadis tetap utuh dan tidak mudah dipengaruhi oleh interpretasi yang tidak memiliki dasar bahasa.
4. Konstruksi normatif yang jelas: Pendekatan ini sangat membantu dalam memahami aspek ibadah dan hukum yang memerlukan kepastian makna.
- b. Mengurangi subjektivitas: Mencegah interpretasi yang terlalu bebas karena berakar pada redaksi tulisan yang jelas.

Keterbatasan:

- a. Kurang adaptif terhadap konteks sosial-historis: Pendekatan ini cenderung mengabaikan latar belakang peristiwa atau tujuan kemunculan hadis sehingga potensi pemahaman menjadi sempit.
- b. Terbatas pada literal: Banyak keadaan kehidupan modern yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks hadis sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih kontekstual.
- c. Potensi kekakuan interpretasi: Dalam isu-isu yang dinamis, pemahaman tekstual semata bisa menjadi kaku dan kurang responsif terhadap persoalan kontemporer.¹³

3. Pendekatan Kontekstual dalam Pemahaman Hadis

Pendekatan kontekstual dalam memahami hadis menekankan bahwa teks hadis tidak berdiri sendiri, tetapi *berakar* pada kondisi sosial, budaya, dan historis ketika hadis itu diucapkan. Artinya, memahami hadis tidak cukup hanya dari makna

¹² Mariatul Qibtia, "Teori dan Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual Ibnu Taimiyah dan Muhammad Nashiruddin al-Albani," *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan* (2025): 78–92

¹³ Ahmad Siddiq Setiawan dkk., "Aplikatif Interpretasi Tekstual pada Kandungan Hadis," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* Vol. 15 No. 1 (2025), 27.

literal teksnya, tetapi juga perlu melihat sebab-sebab turunnya hadis, latar-belakang masyarakat saat itu, serta relevansi ajaran tersebut dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini memungkinkan guru dan peserta didik tidak sekadar mempelajari hadis sebagai materi hafalan, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai ajaran dengan situasi nyata kehidupan kontemporer sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif di berbagai kondisi sosial.¹⁴

Pendekatan kontekstual melibatkan beberapa unsur utama yang saling berkaitan. *Pertama*, konteks historis yang mencakup peristiwa dan realitas sosial ketika hadis disampaikan. *Kedua*, konteks sosial-budaya yang mencerminkan struktur masyarakat, kebiasaan, dan nilai-nilai pada masa itu. *Ketiga*, konteks tujuan (maqāsid) yang menggali hikmah serta tujuan ajaran yang ingin dicapai. Ketiga unsur ini membantu pendidik menjelaskan mengapa suatu hadis disampaikan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan secara relevan dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. Peneliti sebelumnya menegaskan pentingnya memahami hadis dalam kerangka konteks sebagai salah satu strategi untuk menjadikan pesan moral dan pedagogis hadis lebih efektif dan sesuai kebutuhan zaman.¹⁵

Pendekatan kontekstual memiliki **kelebihan**: pertama, membuka ruang pemahaman yang lebih luas dan responsif terhadap tantangan zaman, karena tidak hanya berfokus pada makna literal saja, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan nyata dalam masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran hadis lebih hidup dan aplikatif bagi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif ketika mengaitkan ajaran hadis dengan fenomena sosial kontemporer.¹⁶ Namun, pendekatan kontekstual juga memiliki **tantangan** metodologis. Tanpa landasan tekstual yang kuat, interpretasi bisa menjadi terlalu subjektif atau terlalu bebas sehingga menjauh dari pesan hadis yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual harus diimbangi dengan pemahaman terhadap teks asli untuk menjaga

¹⁴ Siswanto, Sity Maryamah & Ihsan Mustofa, "Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis," *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam* Vol. 3 No. 2 (2024): 20–27.

¹⁵ Fuad, "Aspek Kontekstualisasi dalam Pemahaman Hadits: Kajian Literatur terhadap Asbab al-Wurud," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15 No. 1 (2025), 77.

¹⁶ Asasul Baidlo Qurotul'ain & Miftahul Huda Rawalo, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 9 No. 3 (2023), 114.

otentitas ajaran sembari tetap responsif terhadap konteks sosial budaya. Kombinasi ini penting untuk meminimalkan kesalahan pemahaman yang berpotensi mengaburkan nilai ajaran asli hadis.¹⁷

Dalam praktik pendidikan Islam, pendekatan kontekstual diterapkan melalui strategi pembelajaran yang menautkan teks hadis dengan pengalaman peserta didik dan fenomena sosial nyata. Misalnya, kegiatan diskusi kasus nyata, studi kasus kehidupan sehari-hari, atau refleksi nilai moral hadis dalam konteks sosial modern dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara ajaran tradisional dan permasalahan kontemporer. Pendekatan ini membantu memperkuat pemahaman peserta didik bukan hanya dalam tingkat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikasi nilai dalam tindakan nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hadis terbukti meningkatkan pemahaman siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta membantu internalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif. Pendekatan ini melampaui sekadar hafalan teks, dan membuat hadis menjadi bahan belajar hidup yang dapat dihadirkan dalam situasi keseharian peserta didik.¹⁸

4. Integrasi Pendekatan Tekstual dan Kontekstual

Integrasi antara pendekatan tekstual dan kontekstual pada kajian hadis berangkat dari pengakuan bahwa keduanya memiliki peran epistemologis penting namun perlu diseimbangkan secara metodologis. Pendekatan tekstual memberikan perhatian utama pada aspek linguistik dan redaksional teks hadis untuk menjamin keautentikan (riwāyah) dan makna literal matan, sementara pendekatan kontekstual menyertakan unsur sebab-sebab lahirnya hadis, latar sosial-budaya serta fenomena sejarah yang melingkupi turunnya riwayat tersebut. Teori dialektika antara teks dan konteks dalam memahami hadis ini menegaskan bahwa jika salah satu ditinggalkan, pemahaman menjadi timpang: terlalu literal bisa menghasilkan interpretasi yang kaku dan tidak relevan, sementara terlalu kontekstual berisiko menyimpang dari pesan utama hadis. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya keseimbangan epistemik antara makna teks (yang memberi otoritas normatif pesan) dan konteks historis-sosial (yang

¹⁷ Zahrul Fata, et al., "Dialektika Teks dan Konteks dalam Framework Pemahaman Hadis," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol. 7 No. 1 (2024), 271.

¹⁸ Khairun Nisa & Akhmad Rahim Mubtadi, "Development of Qur'an Hadith Module Based on Contextual Approach to Improve Students' Critical Thinking Skills," *Indonesian Journal of Education and Social Humanities* Vol. 2 No. 1 (2025), 213.

merekonstruksi relevansi pesan terhadap realitas kontemporer). Keduanya bukan saling bertentangan, tetapi *dialektis*: teks memberi arah dasar, konteks memberi ruang interpretasi aplikatif. Pendekatan terpadu semacam ini membantu menjembatani jurang antara literalitas teks dan kebutuhan zaman sehingga pesan hadis dapat menjawab persoalan kehidupan modern tanpa mengkhianati makna aslinya.¹⁹

Sedangkan model integratif dalam pendidikan Islam memanfaatkan kekuatan kedua pendekatan tersebut dalam kerangka pedagogis. Integrasi ini dilakukan dengan menjalankan tiga langkah utama:

- a. **Analisis teks (textual analysis):** membekali peserta didik dengan kemampuan membaca bahasa asli hadis, memahami redaksinya serta menghormati struktur linguistik dan sanad-nya sebagai langkah awal menegaskan otentisitas makna.
- b. **Kajian konteks historis dan sosial:** membekali siswa dengan wawasan keadaan masyarakat Arab saat hadis diucapkan meliputi praktik budaya, masalah sosial, dan tujuan pedagogy Nabi sehingga makna hadis dapat dipahami dalam ranah aplikatif.
- c. **Diskusi aplikatif terhadap realitas kontemporer:** guru dan peserta didik bersama menautkan nilai-nilai hadis dengan isu aktual (misalnya etika, toleransi, dan pendidikan karakter), sehingga pemahaman menjadi hidup dan kontekstual.²⁰

Model ini bersifat *dinamis*, tidak menempatkan salah satu pendekatan sebagai final authority di luar kesatuan metodologis. Dengan cara ini, pemahaman hadis tidak hanya relevan dalam ranah akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik yang moderat dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual memiliki relevansi kuat dalam menumbuhkan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Moderasi beragama menuntut keseimbangan antara kepatuhan terhadap ajaran agama yang benar (teks) dan toleransi serta responsivitas terhadap realitas pluralitas sosial. Dalam

¹⁹ Zahrul Fata, Muhammad Sofian Hidayat & Amir Sahidin, "Dialektika Teks dan Konteks dalam *Framework* Pemahaman Hadis," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol. 7 No. 2 (2023): 271–285

²⁰ Ahmad Syauky, Nurmila & Safrina Ariani, "Integrasi Pendekatan Tekstual dan Kontekstual terhadap Hadis Sahih di Era Modern," *El Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 3 No. 1 (2025), 53.

konteks pendidikan, ketika pendekatan pemahaman hadis melampaui literalitas teks semata dan memasukkan konteks makna, peserta didik akan terbiasa melihat ajaran agama tidak sebagai dogma statis tetapi sebagai panduan etika dan moral yang dapat diterapkan secara inklusif dalam masyarakat multikultural.

Penelitian mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Islam menekankan bahwa kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teks dan konteks dapat meningkatkan sikap toleran, keterbukaan terhadap perbedaan, dan penghargaan terhadap keragaman. Hal ini sejajar dengan konsep moderasi beragama yang mengajarkan keseimbangan, kesederhanaan (*wasatiyyah*), serta penghormatan terhadap perbedaan dalam ranah kehidupan sosial.²¹

5. Implikasi Metodologi Pemahaman Hadis terhadap Pendidikan Islam

a. Implikasi terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

Pemahaman hadis yang mengintegrasikan pendekatan tekstual dan kontekstual memberikan dampak penting terhadap perancangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi semata-mata berfokus pada hafalan atau pemahaman tekstual literal, tetapi wajib menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang lahir dari sunnah Nabi SAW secara utuh. Hal ini sejalan dengan kajian yang menekankan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang sebagai pedoman menyeluruh yang menggabungkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Kurikulum semacam ini tidak hanya memperkenalkan konten, tetapi juga mendorong internalisasi nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan nyata peserta didik.²² Dalam konteks moderasi beragama pula, integrasi nilai-nilai moderat seperti *tawassuth* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidāl* (adil) dapat diakomodasi dalam kurikulum sebagai prinsip pedagogis penting sehingga pembelajaran agama menjadi lebih inklusif dan kontekstual terhadap realitas plural masyarakat Indonesia.²³

²¹ Badrul Arifin & Hairul Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7 No. 2 (2025),

²² Nazilla Nur Febriani, Mochammad Rizqi Hidayatullah & Ahmad Yusam Thobroni, "Kurikulum Pendidikan Islam sebagai Pedoman Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 3 (2025): 683–692

²³ Insan Alhafizh & Dede Setiawan, "Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1 (2025), 211.

b. Implikasi terhadap Strategi dan Metode Pembelajaran

Metodologi pemahaman hadis yang komprehensif mendorong strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan reflektif. Pendekatan tekstual memastikan bahwa peserta didik memahami makna literal isi hadis, sementara pendekatan kontekstual menciptakan ruang pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Strategi ini mencakup diskusi kasus, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus sosial, serta refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru mampu mengintegrasikan studi teks hadis dengan situasi kontekstual peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan relevan.²⁴ Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap hadis juga mendorong penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, seperti pembelajaran kolaboratif, simulasi perilaku moral, dan analisis kasus etika. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan aplikasi nilai dalam tindakan nyata.

c. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang sarat dengan nilai moral dan etika. Metodologi pemahaman hadis yang proporsional akan memperluas peluang pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tentang pendidikan karakter berbasis hadis menunjukkan bahwa berbagai prinsip moral seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan secara eksplisit terdapat dalam ajaran Nabi Muhammad SAW dan relevan untuk dibangun dalam suasana lembaga pendidikan Islam.²⁵ Penerapan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah secara sistematis dapat membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan moral kehidupan modern. Internalisasi nilai tersebut tidak terjadi semata lewat hafalan, tetapi melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik mengamalkan sunnah dalam konteks kehidupan nyata.

d. Implikasi terhadap Moderasi Beragama

²⁴ Badrul Arifin & Hairul Huda, "Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7 No. 2 (2025), 60

²⁵ Ansar Ansar & Kemal Abumusa, "Implikasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Hadis-Hadis Nabi dalam Tinjauan Ilmiah," *Education and Learning Journal* Vol. 3 No. 1 (2025), 138.

Integrasi pendekatan pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual juga memperkuat relevansi moderasi beragama dalam ranah pendidikan Islam. Moderasi beragama menuntut keseimbangan antara kepatuhan terhadap ajaran agama yang shahih dengan kemampuan beradaptasi terhadap konteks realitas sosial plural. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai moderat dalam kurikulum dan proses pembelajaran ikut menanamkan sikap toleran, inklusif, dan saling menghormati antara perbedaan agama, budaya, dan pandangan dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diterapkan dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai keberagaman dan hidup rukun di masyarakat yang pluralistik.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa hadis memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai sumber normatif ajaran, tetapi juga sebagai landasan pedagogis dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan praktik pembelajaran. Namun, pemahaman hadis yang bertumpu pada pendekatan tekstual semata berpotensi melahirkan interpretasi yang kaku dan kurang relevan dengan dinamika sosial serta kebutuhan pendidikan kontemporer. Sebaliknya, pendekatan kontekstual tanpa pijakan tekstual yang kuat juga berisiko menjauh dari otentisitas pesan hadis.

Pendekatan tekstual berperan penting dalam menjaga keabsahan makna hadis melalui kesetiaan pada redaksi, analisis linguistik, dan rujukan terhadap sumber-sumber primer. Sementara itu, pendekatan kontekstual memberikan ruang pemaknaan yang lebih luas dengan mempertimbangkan latar historis, sosial, budaya, dan tujuan pedagogis hadis sehingga ajaran Nabi dapat dipahami secara aplikatif dan relevan dengan realitas kehidupan modern. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga tidak dapat diposisikan secara dikotomis.

Integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual menghasilkan metodologi pemahaman hadis yang lebih komprehensif, moderat, dan adaptif. Model integratif ini memungkinkan teks hadis dipahami secara otentik sekaligus

kontekstual, sehingga nilai-nilai hadis dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi tersebut mendorong pembelajaran hadis yang tidak berhenti pada hafalan dan pemahaman literal, tetapi berorientasi pada internalisasi nilai dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, metodologi pemahaman hadis yang integratif memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan moderasi beragama. Dengan memadukan kesetiaan pada teks dan kepekaan terhadap konteks sosial yang plural, pendidikan Islam dapat menanamkan sikap toleran, adil, dan seimbang kepada peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman hadis secara tekstual-kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang autentik.

DAFTAR PUSTAKA

Syarif Hidayat dkk., "The Textual and Contextual Approaches in Hadits Study," *Islam in World Perspectives*, Vol. 5, No. 1 (2026).

Andri Afriani dan Firad Wijaya, "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Studi Hadis," *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2023).

Hendri H. Adinugraha dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches," *Farabi: Journal of Islamic Studies*, Vol. 17, No. 1 (2022).

Asasul Baidlo, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Quran Hadis," *El-Hamra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 3 (2023).

Yuli Ernawati dkk., "Ulumul Hadis dalam Konteks Pendidikan," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 3, No. 2 (2023): 145–156.

Haisusyi dkk., "Metode Pemahaman Hadis: Pendekatan Interdisipliner," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2 (2022): 101–114.

Saidah Hafid dan Tasbih, "Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Hadis di Era Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No. 1 (2022): 67–82.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id>

Badrul Arifin dan Hairul Huda, “Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia,” *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2025).

Nazilla Nur Febriani, Mochammad Rizqi Hidayatullah, dan Ahmad Yusam Thobroni, “Kurikulum Pendidikan Islam sebagai Pedoman Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur’an dan Hadits,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3 (2025): 683–692.